

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Situs merupakan tempat yang ditemukannya peninggalan arkeologis, dan situs tersebut ditemukan berdasarkan survey yang telah dilakukan di suatu daerah. Para arkeolog sendiri, mempelajari artefak yang berupa benda-benda untuk menjelaskan perilaku manusia. Oleh karena itu, situs bersejarah adalah tempat di mana terdapat informasi tentang objek warisan sejarah. Menurut UU No. 11 tahun 2010 pasal 1 ayat 5 menyatakan bahwa Situs : “Situs cagar budaya adalah lokasi yang berada di darat dan /atau di air yang mengandung benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, dan /atau struktur cagar budaya sebagai hasil kegiatan manusia atau kejadian pada masa lalu.” Situs merupakan cagar budaya yang perlu dilestarikan. Berbagai upaya konservasi terus dilakukan untuk mempertahankan keberadaannya, salah satu upayanya adalah menjadikan tempat tersebut sebagai tujuan wisata.

Konsep dasar dalam pengembangan pariwisata khususnya di Indonesia dapat didasarkan bisa bertumpu pada keunikan, kekhasan, keaslian alam dan budaya yang ada pada masyarakat setempat. Oleh karena itu, dalam pengembangan pariwisata harus mengutamakan keseimbangan¹ yaitu (1)

¹ Ridwan Muhammad, *Perencanaan Pengembangan Pariwisata* (Medan: PT Softmedia, 2012), hlm : 15.

Hubungan manusia dengan Tuhan yang Maha Esa (2) Hubungan antar sesama manusia dengan manusia (3) Hubungan manusia dengan masyarakat dan manusia dengan lingkungan alam baik berupa sumber daya alam maupun geografisnya.

Indonesia memiliki potensi wisata yang beragam seperti wisata alam, wisata kuliner, dan wisata bahari. Salah satu potensi wisata yang saat ini sedang dikembangkan adalah wisata religi atau biasa disebut dengan ziarah. Ziarah adalah panggilan agama untuk mengingat pada dua hal: yakni kehidupan peziarah dan konsekuensi dari tindakannya yang dilakukan dihari kemudian. Ziarah juga merupakan amalan yang bertujuan untuk melihat lebih dekat situs-situs bersejarah dan memberikan kesaksian nyata ke tempat-tempat penting dalam perkembangan Agama Islam agar dapat mempertebal iman.²

Salah satu situs purbakala islam di Kuningan yang banyak di minati peziarah adalah Situs Balong Keramat Darmaloka yang di tetapkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI melalui Direktorat Jendral Kebudayaan dan Balai Pelestarian Cagar Budaya Serang mengeluarkan surat Keputusan bernomer 456/CB4/LL/2015 yang berisi daftar inventarisasi situs cagar budaya di Kabupaten Kuningan. menurut surat tersebut, Situs Balong

² Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Tengah, *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2006), hlm, 3.

Keramat Darmaloka termasuk salah satu cagar budaya yang harus di lestarikan keasliannya di Kabupaten Kuningan.

Kolam Keramat Darmaloka atau masyarakat setempat menamakan dengan Balong³ Keramat Darmaloka Berada di Desa Darma, Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan yang dibangun oleh seorang wali bernama Syekh Haji Rama Irengan dari Pakistan. Beliau di utus oleh Syekh Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Djati) untuk menyebarkan agama islam di Kuningan. Syekh Haji Rama Irengan memilih Darma sebagai tempat kediamannya kemudian beliau dengan di bantu wali lainnya membuat kolam-kolam di beberapa tempat yang memiliki sumber mata air. Diantaranya Balong Cigugur, Balong Cibulan, dan Talagaremis.⁴

Adapun bentuk Situs Balong Keramat Darmaloka di bentuk menyerupai lapaz “Muhammad”. Dan terdapat tiga sumber mata air yaitu mata air cibinuang, mata air balong benteur, dan mata air cilengkeng. Sosok Syekh Haji Rama Irengan selain seorang Syekh beliau juga sebagai ahli arsitektur dengan bukti beliau berhasil mednata kolam Darmaloka dengan demikian indahnya. Adapun jumlah kolam yang ada di Darmaloka semua berjumlah lima buah balong (kolam) diantaranya : Balong Benteur, Balong Cibinuang,

³ Balong (kolam) dalam kamus sunda disebutkan *Balong* adalah *tempat miara lauk mangrupa cai ngemplang dina taneuh beunang ngali* yang artinya tempat memelihara ikan berupa air yang tergenang diatas tanah yan telah digali.

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ading, selaku kuncen Balong Keramat Darma. Tanggal 22 Oktober 2022, pukul 09.30-11.00 WIB.

Balong Ageung, Balong Bangsal, dan Balong Bale Kambang. Kelima kolam tersebut sebagai pesan almarhum Syekh Haji Rama Irengan, baik keberadaan maupun bentuknya tidak boleh di rubah.⁵

Sepeinggal Syekh Haji Rama Irengan, makamnya yang berada di lokasi Darmaloka semakin ramai di kunjungi baik oleh masyarakat sekitar maupun orang luar. Dan seiring dengan perkembangan zaman, keberadaan situs Balong Keramat Darmaloka dijadikan sebagai salah satu objek wisata di Kabupaten Kuningan yang di kelola oleh pemerintah setempat. Dan memberikan manfaat wisata religi yang sangat besar bagi masyarakat setempat yang sering di sebut wisata ziarah. Adapun mata air Balong keramat Darmaloka terutama digunakan oleh perusahaan daerah air minum dan rumah tangga masyarakat sekitar.⁶

Masyarakat sangat percaya bahwa ulama dan wali memiliki jasa dalam menyebarkan agama Islam dan harus dikunjungi untuk menerima berkah. Adapun ziarah yang paling sering dilakukan oleh kebanyakan orang yaitu kepada Nabi dan Para Wali, sebagian ulama telah mengeluarkan fatwa seperti Ibn Taymiyyah yang menyatakan bahwa ziarah kubur lebih banyak di tunjukan kepada makam Nabi dari pada ziarah

⁵ Wawancara Pak Ading selaku Hasil wawancara dengan Bapak Ading, selaku kuncen Balong Keramat Darma. Tanggal 22 Oktober 2022, pukul 09.30-11.00 WIB.

⁶ Noerdjito, Mas DKK. "Peran Adat dan Pensakralan Mata Air terhadap Konservasi Air di Lereng Ciremai." *Jurnal Biologi Indonesia* 5(3):363-376 (2009)

ke makam Wali. Mengenai riwayat Ibn Batutah yang hidup pada zaman yang sama, yang menceritakan pengalamannya di *Billad al-Syam*, sering menyebut kelompok pertama (Para Nabi) daripada kelompok kedua (*Awliya*).⁷

Kepercayaan terhadap sesuatu yang istimewa merupakan salah satu hal yang mendorong setiap orang untuk melakukan sesuatu, dan dalam hal ini khusus yang terdapat di situs Balong Keramat Darmaloka adalah diantaranya yang menjadikan para wisatawan atau peziarah termotivasi untuk datang berziarah mengharap keberkahan di makam seorang waliyullah yaitu Syekh Haji Rama Irengan. Menurut Subhani, ulama dan ilmuwan islam dengan berdasarkan Al-Qur'an dan hadis-hadis memperbolehkan ziarah dan menganggapnya sebagai perbuatan yang memiliki keutamaan, khususnya adalah ziarah makam para Nabi dan orang-orang saleh.⁸

Sebagian besar umat Islam percaya makam yang dianggap sholeh untuk berdoa memohon berkah dan keselamatan dan selalu pergi kesana. Mereka meyakini bahwa bila berdo'a dikuburan keramat maka segala keinginannya cepat terkabul. Mereka percaya bahwa penghuni makam keramat itu adalah orang-orang dekat kepada Allah Swt melalui mereka, sehingga Allah Swt akan mengabulkannya. Keramat adalah sesuatu yang dianggap suci dan dapat

⁷ Chambert-Loir, Henri, DKK. *Ziarah dan Wali di Dunia Islam*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007), hlm 17.

⁸ Subhani, Syekh Ja'far, *Tawassul Tabarruk Ziarah Makam Karamah Wali Kritik Sanad Atas Faham Wahabi* (Bandung: Hidayah 1995) hlm 47.

melakukan sesuatu di luar kemampuan manusia karena ketaqwaannya kepada Allah Swt. Sejumlah makam keramat terdapat kuburan umum, baik makam ulama-ulama yang terkenal karena ajaran atau ketakwaannya, maupun tokoh-tokoh yang dikatakan memiliki kesaktian tertentu dalam hidupnya, atau bahkan makam orang-orang biasa yang terbukti dapat melakukan hal-hak ajaib.⁹

Ziarah ke makam para wali dapat dipahami sebagai bagian dari kekayaan pluralis nusantara membentuk simbol kelembagaan yang bermakna, baik sebagai ekspresi kemanusiaan maupun sebagai ungkapan rasa syukur atas kedekatannya dengan Sang Pencipta. Pembentukan simbol ekspresif dalam upacara keagamaan merupakan bagian dari tindakan praktis untuk menyampaikan rasa hormat dan syukur kepada Tuhan atas berkah dan keselamatan untuk menjalankan kehidupan yang penuh tantangan.¹⁰

Menurut Kathryn Rountree (2006) karya Mohammad Takdir Ilahi, ia menjelaskan bahwa keberadaan tempat suci dalam keagamaan memang menjadi horizon paling memungkinkan bagi setiap umat untuk merenungkan hidup yang sedang dijalani. Tidak mengherankan semua agama memiliki yang tempat suci yang diagungkan dan dimuliakan

⁹ Syahdan. "Jurnal Studi Agama." Volume 13, Nomor 1, Juni 2017. hlm 339.

¹⁰ Mohammad Takdir ilahi. *Ziarah Dan Cita Rasa Islam Nusantara :Wisata Religius Dalam Bingkai Kearifan Lokal (Lokal Wisdom)*. (Journal Akademika, Institut Ilmu Keislaman Annuqayah Sumenep. Madura. Vol. 21, No. 01 Januari-Juni 2016) hlm 121.

sebagai bagian dari nilai sejarah yang signifikan dalam tradisi keagamaan mereka. tempat suci itu tidak saja mencakup pada tempat-tempat peribadatan, tetapi juga tempat-tempat yang dianggap keramat atau bernilai sejarah menurut kepercayaan agama masing-masing. Di hampir semua agama-agama, mengunjungi tempat suci menjadi tradisi penganutnya, termasuk Islam.¹¹ Meskipun wisata ziarah telah menjadi tradisi kontroversial di Indonesia, wisata ziarah tetap menjadi kegiatan yang terutama dilakukan oleh seluruh umat Islam di seluruh dunia.

Kunjungan peziarah disamping untuk berwisata menikmati nuansa alam yang sejuk dan asri di Situs Balong Keramat Darmaloka dan berziarah ke makam Syekh Haji Rama Irengan yang berjasa menyebarkan agama Islam, yang unik kegiatan wisata ini berlangsung tidak hanya pada pagi dan sore hari, tetapi juga pada malam-malam tertentu terutama pada malam Jumat Kliwon atau pada hari besar Islam ketika para peziarah sering mengunjungi makam Syekh Haji Rama Irengan. Ziarah biasanya diikuti wudhu atau mandi dengan meminta izin dan di pandu oleh juru kunci (*Kuncen*) Balong Keramat Darmaloka

Pengelolaan Situs Balong Keramat Darmaloka masih jauh dari optimal namun selama ini terjadi pasang surut dalam pengelolaan situs yang dikelola oleh pemerintah Desa Darma tersebut. Demikian dengan hal ini, penulis untuk melakukan

¹¹ Mohammad Takdir Ilahi, *Ibid hlm 127*.

penelitian untuk mengetahui lebih jauh tentang perkembangan Situs Balong Keramat Darmaloka, maka penulis mengambil judul **“Peran Pemerintah Desa Darma Dalam Pengembangan Situs Balong Keramat Darmaloka Sebagai Objek Wisata Religi Di Kabupaten Kuningan (1999-2020).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana Sejarah Situs Balong Keramat Darmaloka?
2. Bagaimana Pengembangan Situs Balong Keramat Darmaloka?
3. Bagaimana Peran Pemerintah Desa Darma dalam membangun Situs Balong Keramat Darmaloka?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari proposal ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Sejarah Situs Balong Keramat Darmaloka.
2. Untuk mengetahui Pengembangan Situs Balong Keramat Darmaloka.
3. Untuk mengetahui Peran Pemerintah Desa Darma dalam membangun Situs Balong Keramat Darmaloka

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Manfaat teoritis

a. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan sejarah tentang salah satu warisan budaya lokal yang tak lain adalah Situs Balong Keramat Darmaloka.

b. Bagi pendidikan

Karya tulis ini dapat digunakan sebagai referensi ketika meneliti pengetahuan sejarah lokal.

c. Bagi ilmu pengetahuan

Karya tulis ilmiah ini berpotensi untuk menambah referensi akademik di dalam bidang sejarah dan strategi pelestarian cagar budaya.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi masyarakat

Dapat dimanfaatkan sebagai dasar referensi pengetahuan muatan lokal untuk melestarikan warisan budaya agar berkelanjutan.

b. Bagi pemerintah

Karya ilmiah ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah sebagai bahan kajian mempertimbangkan pertimbangan kebijakan mengenai cagar budaya.

E. Ruang Lingkup

Untuk memfokuskan penelitian, peneliti membuat kerangka penelitian dengan judul “Peran Pemerintah Desa Darma dalam Pengembangan Situs Balong Keramat Darmaloka sebagai Objek Wisata Religi di Kabupaten Kuningan 1999-2020”. Dengan memaparkan upaya pemerintah dalam pengelolaan atau manajemen dalam pelestarian Situs Balong Keramat Darmaloka sebagai destinasi wisata religi. Untuk periode tersebut peneliti mengambil dari tahun 1999 hingga 2020. Lalu untuk kajian wilayah, tentunya di Situs Balong Keramat Darmaloka yang berada di Desa Darma Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan.

F. Landasan Teori

1. Fungsi dan Kewenangan Pemerintah Desa

Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹² Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.¹³ Dalam melaksanakan fungsinya (terutama berkaitan dengan wewenang pemerintahan. Pemerintah mendapatkan kekuasaan atau kewenangan itu bersumber dari kekuasaan yang diberikan

¹² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 ayat 2.

¹³ *Ibid* pasal 1 ayat 3.

undang-undang. Kewenangan Desa meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan Pemerintah Desa, pelaksanaan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat Desa.¹⁴

2. Situs

Menurut UU No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, pengertian situs di jelaskan sebagai berikut “Situs Cagar Budaya adalah lokasi yang berada di darat atau di air yang mengandung benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, atau struktur cagar budaya sebagai hasil kegiatan manusia atau bukti kejadian pada masa lalu.” Situs atau peninggalan purbakala merupakan daerah dimana ditemukan benda-benda purbakala, benda-benda purbakala tersebut diantaranya istana-istana, makam, masjid, dan candi.

Menurut William Haviland dari buku karya Wasito menyatakan Situs sejarah adalah tempat temuan peninggalan-peninggalan purbakala berupa benda fosil di daerah yang diusulkan untuk diteliti, fosil dalam bahasa latin *fossa* yang berarti “menggali keluar dari dalam tanah adalah sisa-sisa atau berkas-berkas makhluk hidup yang menjadi batu atau mineral. Dalam ilmu sejarah benda bangunan bersejarah merupakan

¹⁴ *Ibid* pasal 18.

data atau sumber yang keliatan dan bisa dipegang, benda dan bangunan itu di sebut *Artefak*.¹⁵

3. Wisata Religi

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Wisata religi merupakan sebuah perjalanan untuk memperoleh pengalaman dan perjalanan (ibrah). Wisata religi juga merupakan sebuah perjalanan atau kunjungan yang dilakukan baik individu maupun kelompok ke tempat dan intitusi yang merupakan penting dalam penyebaran dakwah dan pendidikan Islam.¹⁶ Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus. Seperti : masjid, makam dan candi.

Ada juga yang mendefinisikan wisata religi adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan, itu demi mengunjungi tempat-tempat religius. Motif wisata religi adalah untuk mengisi waktu luang untuk bersenang-senang, bersantai, studi dan kegiatan agama untuk *beri'tbar* keislaman. Selain itu semua kegiatan tersebut dapat memberi keuntungan pelakunya

¹⁵ Warsito. *Antropologi Budaya*. Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2012) hlm 25.

¹⁶ Shihab, *Pengantin Al-Quran*. (Jakarta : Lentera Hati, 2007), hlm 549.

secara fisik maupun psikis baik sementara maupun dalam jangka waktu yang lama.¹⁷

G. Tinjauan Pustaka

Adapun beberapa sumber referensi yang relevan dengan tema penelitian ini, diantaranya :

Tesis yang berjudul *Dimensi Dakwah dalam Tradisi Wisata Ziarah (studi kasus pada Tradisi Wisata Ziarah Makam Syekh Rama Haji Irengan Balong Keramat Darmaloka Kec. Darma Kabupaten Kuningan)* ditulis oleh Ima Mutasim diajukan sebagai salah satu syarat meraih gelar Magister Sosial pada program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Program Pasca Sarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2019. Tesis ini sebenarnya lanjutan dari Skripsi penulis namun lebih memaparkan tentang fenomena wisata sejarah Balong Keramat Darmaloka dan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para Da'i di sekitar wilayah Darma. berisi permasalahan-permasalahan yang muncul sangat bertentangan dengan tujuan dakwah Syekh Haji Rama Irengan dan akan menjadi tugas berat bagi pengelola objek wisata Balong Keramat Darmaloka dan pemerintah setempat untuk kembali meluruskan dan selalu mengingatkan kepada para peziarah atau pengunjung lokasi wisata agar terhindar dari praktek-praktek yang bermuatan agama tapi justru malah

¹⁷ Chaliq, *Wisata Religius*. (Yogyakarta : Ekosiana, 2011), hlm 59.

mengarah pada kemusyrikan.¹⁸ Persamaan penelitian tesis dengan penelitian yang akan di kaji ialah mengenai kegiatan ziarah yang di lakukan oleh masyarakat sekitar maupun luar di Situs Balong Keramat Darmaloka. Perbedaanya yaitu, jika penelitian tesis ini lebih mengarah ke dakwah yang dilakukan oleh ulama di sekitar Darma terhadap fenomena ziarah yang bertentangan dengan tujuan dakwah Syekh Haji Rama Irengan di Situs Balong Keramat Darmaloka. Sedangkan penelitian yang akan penulis kaji ialah membahas tentang peran pemerintah dalam pengembangan Situs Balong Keramat Darmaloka

Skripsi yang berjudul *Relevansi Wisata Ziarah Balong Keramat Darmaloka dengan Perkembangan Dakwah Islam (Study kasus di Desa Darma Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan)* ditulis oleh Ima Mutasim diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) pada program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin dan Adab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon tahun 2013. Skripsi ini menjelaskan pembuktian adanya relevansi antara wisata ziarah Balong Keramat Darmaloka yang terletak di Desa Darma Kec. Darma dengan Perkembangan Dakwah Islam. Pengunjung yang berniat berziarah lebih banyak berdatangan pada malam jumat kliwon, model wisata ziarah yang mereka lakukan

¹⁸ Ima Mutasim, *Dimensi Dakwah dalam Tradisi Wisata Ziarah*, (Tesis UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2019) hlm 8

dengan cara bertawasul, membaca tahlil, tasbih dan dzikir-dzikiran lainnya di lokasi makam Syekh Rama Haji Irengan. Namun demikian pada fenomenanya terjadi juga beberapa penyimpangan pemahaman ideologi keislaman yang diwujudkan melalui permohonan dikabulkannya kebutuhan materi yang bersifat duniawi terhadap roh Para Wali dengan mediasi pemanfaatan balong keramat yang di anggap sakral, dimana kondisi ini, para pengunjung mengharapkan kenaikan pangkat, jabatan, karismatik, kesuksesan dan jodoh dengan cara ritual mandi tengah malam saat malam jum'at kliwon tiba.¹⁹ Persamaan skripsi ini dengan penelitian penulis yang akan dikaji yaitu terdapat pada objek penelitian tentang kegiatan wisata religi yang dilakukan di Situs Balong Keramat Darmaloka perbedaanya ialah skripsi ini membahas perkembangan dakwah islam yang dilakukan para ulama terhadap keberadaan Situs Balong Keramat Darmaloka, sedangkan penelitian penulis membahas mengenai peran apa saja yang dilakukan pemerintah dalam pengembangan wisata religi di Situs Balong Keramat Darmaloka.

Skripsi yang berjudul *Manajemen Wisata Religi di Objek Wisata Balong Keramat Darmaloka Kuningan Ditinjau Dari Hukum Ekonomi Islam*. Ditulis oleh Nungki Pahrusadi dari Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon 2017 berisi tentang

¹⁹ Mutasim, Ima. "Relevansi Wisata Ziarah Balong Keramat Darmaloka dengan Perkembangan Dakwah Islam." (Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2013), hlm 5.

manajemen atau pengelolaan Situs Balong Keramat Darmaloka yang ditinjau dari hukum Ekonomi Islam, terdiri dari dua manajemen diantaranya ialah manajemen Makam Keramat Darmaloka dan Manajemen Objek Wisata Umum Darmaloka yang berada disekitar Situs Balong Keramat Darmaloka, yang mana kedua manajemen tersebut di kelola oleh satu kepengurusan. Dari Skripsi Nungki Situs Balong Keramat Darmaloka jika ditinjau dari Hukum Ekonomi Islam pelaksanaan yang terjadi dikawasan wisata tersebut tidak ada bentuk ritual pesugihan atau ritual lain yang menyimpang dari syariat Islam. Orang datang berkunjung hanya berziarah dan berdoa²⁰. Persamaan penelitian skripsi diatas dengan penelitian yang akan di kaji ialah mengenai pengelolaan wisata religi yang dilakukan di Situs Balong Keramat Darmaloka sedangkan perbedaanya terletak pada metode penelitiannya, jika dalam skripsi Nungki menggunakan studi yang mengarah kepada Hukum Ekonomi Syariah sedangkan penelitian yang akan dikaji menggunakan metode Sejarah.

Jurnal yang berjudul *Analisis Fungsi dan Manajemen Kawasan Konservasi Darmaloka (Studi kasus di Desa Darma, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat)* yang di tulis oleh Andri Kurniawan dalam Jurnal Paspalum Vol,.2 No.1 Maret 2013 : 186-204 berisi tentang penelitian penulis yang membahas seputar konservasi yang di lakukan di Balong Keramat

²⁰ Pahrusadi, Nungki. "Manajemen Wisata Religi di Objek Wisata Balong Keramat Darmaloka Kuningan ditinjau dari Hukum Ekonomi Islam." (Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2017).

Darmaloka, penulis memaparkan keadaan ekosistem, lingkungan serta pengelolaan manajemen yang berada di Balong Keramat Darmaloka, hasil dari penelitian penulis menyatakan bahwa Balong Keramat Darmaloka merupakan kawasan yang memiliki peranan penting dan fungsi bagi daerah di sekitarnya. Terutama dalam tata kelola sumber air. Secara adat kawasan ini terkelola dengan baik dan terkendali. Namun dilihat dari manajemen pengelolaan secara modern kawasan ini belum terkelola dengan baik.²¹ Persamaanya yaitu membahas mengenai manajemen pengelolaan yang ada di Situs Balong Keramat Darmaloka. Perbedaannya penelitian ini memaparkan tentang konservasi Darmaloka yang lebih fokus ke keadaan lingkungan dan ekosistem. Sedangkan penelitian dalam proposal, membahas mengenai pengembangan apa saja yang dilakukan pemerintah di Situs Balong Keramat Darmaloka.

Dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas yang belum dibahas yaitu mengenai pengembangan, pembangunan serta pengelolaan yang dilakukan pemerintah Desa Darma di Situs Balong Keramat Darmaloka dalam melestarikan situs tersebut yang merupakan salah satu objek wisata religi di Kabupaten Kuningan. ini yang menjadi alasan peneliti ingin mengkaji dan menulis yang membahas tentang peran pemerintah Desa Darma dalam

²¹ Kurniawan, Andri. “ *Analisis Fungsi dan Manajemen Kawasan Konservasi Darmaloka.* ” Jurnal Paspalapur Vol.,2 No.1 Maret 2013: 186-204. hlm 200-201.

mengembangkan Situs Balong Keramat Darmaloka sebagai objek wisata religi di Kabupaten Kuningan dari tahun 1999 sampai dengan 2020.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pedoman atau metode yang dapat digunakan dalam penelitian. Definisi metode penelitian menurut Gilbert J Garraghan (1957)²² adalah aturan atau prinsip untuk mengumpulkan sumber sejarah secara efektif, mengevaluasinya secara kritis, dan mengajukan ringkasan tertulis dari hasil yang diperoleh. Untuk menjadi terarah dan sistematis maka penelitian ini menggunakan 4 tahap diantaranya :

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik merupakan langkah awal dalam penelitian sejarah untuk mengumpulkan berbagai sumber data yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti, melacak sumber-sumber dengan menelaah berbagai dokumen, mengunjungi situs-situs bersejarah, mewawancarai saksi sejarah.²³

Heuristik berasal dari bahasa jerman yaitu *Quellenkunde* yang berarti sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau

²² Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta ; Ombak 2011) hlm 105.

²³ Sanusi, Anwar. *Pengantar Ilmu-ilmu Sejarah*. (Cirebon : Syekh Nurjati Press, 2013) hlm 137.

evidensi sejarah.²⁴ Pada tahapan ini, peneliti berusaha untuk mencari sumber yang diperlukan. Jenis sumber sejarah terdiri dari sumber lisan, sumber tertulis dan sumber visual, Sumber lisan maka dilakukan wawancara dengan narasumber sejarah oleh sejarawan. Sumber tertulis biasanya dengan mencari data atau sumber dari buku, jurnal, dan artikel. Kemudian sumber visual dengan mengambil foto dokumentasi.

Langkah pencarian sumber sejarah (Heuristik) dalam proposal penulis yaitu yang pertama dengan cara sumber lisan diantaranya melakukan wawancara kepada beberapa tokoh yang ada keterkaitannya dengan objek Penelitian tentang Situs Balong Keramat Darmaloka yaitu Kuncen Situs Balong Keramat Darmaloka, Pengelola Situs Balong Keramat Darmaloka, Pemerintah Desa Darma dan Kabupaten Kuningan. Kedua dengan mencari sumber tertulis, bisa dalam buku, jurnal ataupun artikel. Ketiga sumber visual, penulis akan melakukan pengambilan foto atau dokumentasi di Situs Balong Keramat Darmaloka.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Pada langkah ini, penulis membaca kembali dan memahami materi dari sumber yang diperoleh. Hal ini dilakukan agar dapat menentukan apakah sumber-sumber tersebut sesuai dengan tema terkait proposal. Kritik terhadap hasil wawancara adalah mewawancarai lebih dari satu tokoh

²⁴ Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta : Ombak , 2007) hlm 86.

yang mana semua narasumber ini tidak memiliki hubungan darah atau mengambil sudut pandang berbeda. Data yang di kumpulkan dari narasumber maupun buku hingga jurnal harus dipahami secara harfiah tetapi dalam arti yang sebenarnya, karena tidak ada bahasa statis.²⁵

Verifikasi (Kritik) adalah kemampuan untuk menilai sumber sejarah yang telah di temukan (ditemukan). Kritik sumber meliputi kritik ekstern dan kritik intern.²⁶ Kritik Ekstern, dalam ilmu sejarah umumnya berkaitan dengan kebenaran atau keaslian bahan dari pembuatan sumber sejarah.²⁷ Sedangkan kritik intern adalah penilaian terhadap keakuratan atau keautentikan sumber sejarah itu sendiri.²⁸

Dalam langkah ini penulis akan memverifikasi terlebih dahulu sumber-sumber yang telah di dapat untuk memperoleh sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian. penulis melakukan pencarian terhadap penelitian terdahulu terhadap objek penelitian, kemudian dikaji dan di uji dengan sumber yang telah didapat untuk memperoleh data yang konkret.

3. Interpretasi (Analisis Fakta Sejarah)

Interpretasi atau analisis berarti menguraikan dan secara terminologis berarti menyatukan namun berbeda

²⁵ Sulasman. *Metode Penelitian Sejarah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), hlm 104

²⁶ Bungin. Burhan. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta : Kencana. Burhan Bungin : 2008), hlm 106.

²⁷ Abdurahman, Dudung . *Op.Cit.* hlm 241

²⁸ Gottschalk, Louis .*Mengerti Sejarah*, Terjemahan Nugroho Notosusanto. (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1986), hlm 115.

dengan sintesis.²⁹ Kemampuan interpretasi ialah menguraikan fakta-fakta sejarah dan kepentingan topik sejarah, serta menjelaskan masalah kekinian.³⁰ Penafsiran atau interpretasi sejarah bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber sejarah dan menggabungkan fakta-fakta tersebut, beserta teori-teorinya menjadi suatu interpretasi yang komprehensif menyeluruh oleh karena itu memungkinkan untuk hasil yang berbeda tetapi juga bertujuan untuk menafsirkan data yang sama. Disini interpretasi sering di sebut munculnya subjektivitas.³¹

Interpretasi berarti menafsirkan fakta-fakta sejarah dan menyatukannya menjadi satu kesatuan yang harmonis dan rasional. Dari berbagai fakta yang ada kemudian perlu disusun agar memiliki bentuk dan struktur. Menafsirkan fakta yang ada dengan cara menemukan struktur logis, berdasarkan fakta yang ada untuk menghindari interpretasi yang sewenang-wenang.³²

Dalam interpretasi, penulis menganalisis sumber data penelitian yang telah di dapat kemudian menguraikannya dengan fakta-fakta yang ada secara valid untuk memperkuat hasil penelitian.

²⁹ Sulasman. *Op.Cit.* hlm 114.

³⁰ *Ibid* hlm 107.

³¹ *Ibid* hlm 111.

³² Sanusi, Anwar. *Op.Cit.* hlm 138.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi adalah cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.³³ Secara etimologis, historiografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Historia* dan *Grafein*. *Historia* berarti penyelidikan gejala alam fisik (*physical research*), sedangkan *Grafein* berarti gambaran, lukisan, tulisan atau uraian (*description*). Dengan demikian, secara harfiah historiografi dapat diartikan sebagai uraian atau tulisan tentang hasil penelitian mengenai gejala alam.

Historiografi adalah proses pemilihan dan penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber informasi dalam bentuk historiografi. Setelah menginterpretasikan data yang ada, sejarawan harus menyadari bahwa deskripsi itu tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi untuk orang lain juga perlu dilakukan. Oleh karena itu perlu di pertimbangkan struktur dan gaya bahasa penulisannya.³⁴

Tahap terakhir ini, penulis menghimpun semua data heuristik yang sudah melalui proses verifikasi dan interpretasi untuk kemudian disusun dalam bentuk secara sistematis berupa kesimpulan dari hasil penelitian.

³³ Sulasman. *Op.Cit.* hlm 117.

³⁴ Sanusi, Anwar . *Op.Cit.* hlm 138.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terdiri atas lima bab. Hal ini bertujuan memudahkan pada pembahasan untuk mendapatkan hasil yang menjadi terarah dan utuh dengan penyajian yang konsisten, adapun rincian penulisan penelitian ini sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN : Bab ini akan menjelaskan latar belakang masalah, lalu dilakukan pembatasan masalah atau rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian landasan teori, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : GAMBARAN UMUM SITUS BALONG KERAMAT DARMALOKA : Dalam bab ini menjelaskan tentang latar Belakang Situs Balong Darmaloka di mulai dari Sejarah Berdirinya Desa Darma, Letak Geografis Desa Darma, Kependudukan Desa Darma, Asal Mula Situs Balong Keramat Darmaloka.

BAB III : PENGEMBANGAN SITUS BALONG KERAMAT DARMALOKA : Bab ini menjelaskan tentang pengembangan Situs Balong Keramat Darmaloka dari tahun 1999-2020. Serta memaparkan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan Situs.

BAB IV : PERAN PEMERINTAH DESA DARMA DALAM MEMBANGUN SITUS BALONG KERAMAT DARMALOKA SEBAGAI OBJEK WISATA RELIGI DI KABUPATEN KUNINGAN.: Bab ini merupakan penelitian yang menjelaskan tentang manajemen pengelolaan Situs

Balung Keramat Darmaloka dan Pembangunan dan Prasarana
Situs Balung Keramat Darmaloka.

BAB V : PENUTUP : Bab ini menyajikan kesimpulan dan saran. Adapun isi kesimpulan berupa jawaban dari rumusan masalah yang ditetapkan diawal penelitian. Sedangkan saran berisi harapan penulis kepada pembaca agar melanjutkan penelitian yang sama guna menyempurnakan penelitian ini.

